

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 107399 Bandar Khalipah adalah salah satu sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 2018 di Jl. Pendidikan XI, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20371. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti mempunyai pengalaman sewaktu mengambil mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I), sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas V-B dengan jumlah siswa 23 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dan mewawancarai guru untuk memperoleh informasi yang akurat. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil observasi 10 siswa yang dianggap menonjol dan jawaban dari wali kelas pada saat diwawancara serta dokumentasi yang didapat dari penelitian. Peneliti mewawancarai guru berjumlah 1 orang dan mengobservasi 23 anak dengan kategori kreativitas berdasarkan aspek kognitif dan afektif.

4.2.1 Deskripsi Hasil Kreativitas Siswa di Kelas V-B

Peneliti melakukan observasi terhadap kreativitas siswa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah yang berjumlah 23 orang. Dalam observasi tersebut ada dua indikator kreativitas pada anak yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1. Ciri Kreativitas Pada Responden RE (Revansyah)

Responden RE merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. Responsen RE merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak bertanya didalam kelas. Responden RE belum mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi berdasarkan pengamatan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Anak belum mampu membuat karya yang berbeda dari guru maupun temannya. Dalam kegiatan berkarya anak belum bisa menilai hasil karyanya sendiri atau milik temannya.

Responden RE memiliki kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri responden RE dapat dilihat ketika diminta untuk menyampaikan isi karya yang dihasilkan. Responden RE tidak malu untuk menceritakan karya yang dibuat. Responden RE tidak merasa tertantang sewaktu diberikan tugas, hal ini dapat dilihat bahwa anak membuat karya bukan berdasarkan imajinasinya tetapi mengikuti karya temannya yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada responden RE.

2. Ciri kreativitas Pada Responden GA (Guntur Algif)

Responden GA merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. Responden GA mampu memberikan pertanyaan yang bervariasi tetapi tidak terlalu aktif. Anak belum mampu untuk membuat karya yang berbeda dari guru maupun temannya, dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas anak akan meniru karya yang dihasilkan oleh imajinasi temannya. Namun ketika anak merasa tidak mampu melakukan kegiatan yang diberikan seperti membuat hiasan dinding, anak hanya akan berdiam diri dan melihat teman sebangkunya beraktivitas. Meskipun terkadang anak tidak

melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak tidak ribut maupun mengganggu temannya.

Responden GA memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini dapat dilihat ketika anak sering bertanya kepada teman sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran. Responden GA kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya dikarenakan ragu untuk memulai dan tidak merasa tertantang oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada responden GA.

3. Ciri kreativitas responden NF (Nacita Faras)

Responden NF merupakan siswa berjenis kelamin perempuan. Responden NF termasuk anak yang pendiam dan memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. NF merupakan salah satu siswa yang mau bertanya pada saat pembelajaran, dan juga mampu memberikan pendapat maupun ide secara detail apabila ditunjuk oleh guru. Responden NF hanya mampu memberikan pujian terhadap karya milik teman sebangkunya, karena sifatnya yang pendiam menjadikan NF seorang siswa yang introvert.

Responden NF memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini dapat dilihat ketika NF kebingungan memahami pembelajaran, NF lebih memilih untuk membaca buku daripada berdiam diri saja. Pada saat berkegiatan seni, terlihat bahwa responden NF belum mampu untuk membuat karya yang berbeda dari contoh yang diberikan guru hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dalam menuangkan imajinasinya sendiri sehingga NF terfokus pada contoh yang diberikan guru. Walaupun NF meniru contoh yang diberikan guru, NF berusaha untuk membuatnya sedikit berbeda dengan cara meminta saran kepada guru sehingga dapat dikatakan bahwa

NF merasa tertantang dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa responden NF cukup kreatif.

4. Ciri kreativitas responden AA (Azmi Arif)

Responden AA merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. AA memiliki imajinasi yang baik, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan seni AA mampu membuat karya yang berbeda dari contoh yang diberikan guru maupun temannya. AA juga mampu menyatakan idenya secara detail tetapi belum mampu untuk memberikan pujian terhadap karya milik temannya. AA merasa bahwa memuji karya oranglain menjadikan temannya lebih baik darinya.

Kepercayaan diri yang baik dan keingintahuan yang besar menjadikan AA siswa yang aktif bertanya dan mampu memberikan pendapat yang bervariasi. AA juga merasa tertantang dengan tugas yang diberikan guru, dapat dilihat dari kelancaran AA dalam mengerjakan tugas. Imajinasi dan kepercayaan diri yang dimilikinya membuatnya ragu untuk meminta saran kepada guru dikarenakan AA merasa bahwa imajinasinya akan berbeda dengan saran yang diberikan oleh guru nantinya.

5. Ciri kreativitas responden FM (Farhan Moreno)

Responden FM merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. FM memiliki imajinasi yang baik sama seperti AA. Responden FM mampu menghasilkan karya yang berbeda dari temannya maupun contoh yang diberikan oleh guru. Imajinasi yang baik memampukan FM untuk menyatakan idenya secara detail terhadap tugas yang diberikan. FM juga tidak ragu-ragu untuk meminta saran kepada guru ketika merasa kesulitan, hal ini dikarenakan FM merasa tertantang oleh karya yang dibuat oleh temannya. FM berusaha agar karya yang dibuatnya berbeda dan unik dari yang lainnya.

Responden FM memiliki kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri yang dimiliki FM mendorong FM untuk mampu menilai hasil karya yang dibuatnya maupun karya milik temannya. FM juga termasuk siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan aktif bertanya pada saat pembelajaran tetapi FM belum mampu untuk memberikan pendapat yang bervariasi ketika ditanya oleh guru, hal ini dikarenakan FM sering mengganggu temannya dan kurang memperhatikan guru sewaktu menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa FM kreatif.

4.2.2 Deskripsi Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Kelas

V-B

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan memperoleh hasil bahwa guru berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Dalam menggali aspek guru pada indikator guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai konselor, guru sebagai evaluator, guru sebagai model/teladan, dan guru sebagai pendorong kreativitas peneliti memperoleh hasil yang dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V-B yaitu ibu Syofnita, S. Pd dengan hasil sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

1. Menggali rasa ingin tahu siswa

Peneliti : *Apakah ibu selalu berusaha untuk menggali rasa ingin tahu setiap siswa selama proses pembelajaran?*

Ibu Syofnita : *Iya*

Peneliti : *Apa yang ibu lakukan?*

Ibu Syofnita : *Biasanya ibu mengajak siswa untuk bertanya ataupun menampilkan suatu karya seni didepan kelas sehingga akan menarik perhatian siswa untuk bertanya kepada guru maupun kepada temannya.*

2. Mendorong siswa agar mau bertanya dan berpendapat selama pembelajaran

Peneliti : *Bagaimana cara ibu mendorong siswa agar mau bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran?*

Ibu Syofnita : *Pada awal pembelajaran biasanya ibu akan memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti “apakah kalian sudah tahu kita belajar apa hari ini?” dan diakhir pembelajaran ibu mengajak siswa untuk bertanya, misalnya “dari materi yang telah ibu jelaskan, apakah ada yang ingin bertanya?”*

3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Peneliti : *Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan untuk merangsang siswa berpikir kreatif?*

Ibu Syofnita : *metode pembelajaran yang ibu gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi*

Peneliti : *Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang lain?*

Ibu Syofnita : *Itu saja karena lebih simpel dan efisien*

4. Menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran

Peneliti : *Apakah ibu menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran?*

Ibu Syofnita : *Ibu hanya menyediakan media cetak seperti buku pelajaran*

Peneliti : *Apakah Ibu tidak menggunakan media yang lainnya seperti media digital?*

Ibu Syofnita : *Tidak, karena ibu kurang paham memakai teknologi seperti laptop dan LCD Proyektor.*

- b. Guru sebagai pembimbing

1. Membantu siswa untuk mengenal segala sesuatu yang ada pada dirinya dan sekitarnya

Peneliti : *Apakah ibu membantu siswa untuk dapat mengenal segala sesuatu yang ada pada dirinya dan sekitarnya?*

Ibu Syofnita : *Iya, ibu berusaha untuk mengenalkan tanggungjawab dan hak mereka di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu, ibu juga membimbing siswa untuk mengenali potensi yang dimilikinya*

2. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai

Peneliti : *Apakah ibu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai?*

Ibu Syofnita : *Iya*

3. Mengetahui gaya dan kebiasaan belajar tiap siswa

Peneliti : *Apakah ibu mengetahui gaya dan kebiasaan belajar tiap siswa?*

Ibu Syofnita : *tahu, gaya belajar siswa yang dominan adalah kinestetik. Kebiasaan belajar siswa masih tergolong kurang baik. Hal ini terbukti dari kebiasaan siswa masih suka menunda tugas, malu bertanya kepada guru dan belajar instan di malam sebelum ujian sehingga hasil belajar siswa masih belum baik.*

4. Membantu siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya

Peneliti : *Apakah ibu membantu siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya?*

Ibu Syofnita : *Secara keseluruhan belum bisa karena kurangnya fasilitas bagi siswa dalam mencoba dan menentukan pilihannya. Sebagian siswa ada yang sudah mengetahui potensinya dan ada yang belum mengetahui. Sehingga Ibu hanya bisa membantu siswa jika tersedia fasilitas untuk potensi yang dimiliki siswa tersebut.*

c. Guru sebagai konselor

1. Memperlakukan siswa secara hangat, ramah, dan menyenangkan

Peneliti : *Apakah ibu memperlakukan siswa secara hangat, ramah, dan menyenangkan?*

Ibu Syofnita : *Iya agar siswa merasa nyaman dikelas*

2. Memberikan solusi terhadap masalah (belajar, pribadi, sosial) yang dihadapi siswa

Peneliti : *Apakah ibu mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik?*

Ibu Syofnita : *Mampu, tetapi tidak semua masalah siswa dapat diselesaikan oleh guru apalagi yang berkaitan dengan masalah pribadi. Contohnya minat belajar siswa rendah maka ibu akan memberikan motivasi. Selain itu jika siswa sulit bergaul dengan temannya maka ibu akan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.*

d. Guru sebagai evaluator

1. Mengadakan penilaian sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa

Peneliti : *Apakah ibu mengadakan penilaian sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa?*

Ibu Syofnita : *Iya, ibu melakukan penilaian*

2. Mengadakan teknik evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

Peneliti : *Teknik evaluasi seperti apa yang ibu berikan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran seni rupa?*

Ibu Syofnita : *Biasanya ibu menggunakan teknik tes dan teknik praktik*

3. Menyusun umpan balik hasil belajar siswa

Peneliti : *Apakah ibu menyusun umpan balik hasil belajar terhadap siswa?*

Ibu Syofnita : *Tidak ada*

4. Menindaklanjuti hasil belajar

Peneliti : *Bagaimana upaya ibu untuk menindaklanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang kreativitasnya rendah?*

Ibu Syofnita : *Pertama, menyuruh siswa untuk terus belajar dirumah. Kedua, ibu memberikan tugas tambahan kepada siswa agar terbiasa melakukan kegiatan yang dapat mengasah kreativitasnya.*

e. Guru sebagai model/teladan

1. Menunjukkan sikap sebagai seorang teladan

Peneliti : *Bagaimana sikap yang ibu tunjukkan sebagai seorang teladan untuk dapat merangsang kreativitas siswa di kelas??*

Ibu Syofnita : *pertama, ibu menunjukkan sikap menghargai hasil pikiran kreatif siswa dengan begitu siswa akan lebih percaya diri dan semangat menuangkan kreativitasnya. Kedua, ibu menunjukkan sikap berani maka dengan begitu siswa akan berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab pada dirinya sendiri. Ketiga, ibu menunjukkan sikap disiplin maka siswa akan ikut*

disiplin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih menghargai waktu.

f. Guru sebagai pendorong kreativitas

1. Mengetahui bakat dan minat masing-masing siswa

Peneliti : *Apakah ibu mengetahui bakat dan minat dari masing-masing siswa?*

Ibu Syofnita : *Beberapa siswa saja, ada yang bisa melukis dan menari. Selebihnya belum bisa menunjukkan bakatnya.*

2. Menciptakan sesuatu yang baru selama proses pembelajaran

Peneliti : *Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah Ibu dapat menciptakan sesuatu yang baru sehingga mengubah kejenuhan belajar siswa menjadi minat belajar?*

Ibu Syofnita : *Untuk mengubah kejenuhan siswa ketika belajar biasanya Ibu mengubah susunan meja dan kursi secara berkelompok maupun berpasangan*

Peneliti : *Apakah ada yang lain bu?*

Ibu Syofnita : *Itu saja.*

3. Mendukung bakat dan kreativitas siswa

Peneliti : *Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa?*

Ibu Syofnita : *hal pertama yang ibu lakukan adalah mengidentifikasi bakat dan minat dalam diri siswa dengan cara mengobservasi kemudian ibu membuka wawasan*

mereka sesuai dengan potensinya. Jika wawasan siswa telah terbuka, maka akan memantik rasa untuk mencoba lalu memberikan motivasi disertai dengan latihan. Biasanya Ibu mengajak orangtua siswa untuk bekerjasama mulai dari bantuan penyediaan sarana dan prasarana dirumah, perhatian, atau juga motivasi pada saat siswa berada dirumah. Dan yang terakhir dengan cara mengikutsertakan siswa pada perlombaan yang sesuai dengan potensinya. Jika siswa sudah terbiasa mengikuti perlombaan maka akan tumbuh rasa optimis dan percaya diri pada siswa.

Peneliti : *Selain itu, apa yang ibu lakukan untuk merangsang kreativitas siswa?*

Ibu Syofnita : *Ibu memberi tantangan kepada siswa melalui tugas praktik sehingga siswa dapat menggunakan bakat yang mungkin masih terpendam. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengasah kreativitas siswa yaitu membuat hiasan dinding dari tutup botol bekas kemudian siswa dibebaskan untuk berkreasi sesuai imajinasinya sendiri sehingga karya yang dibuat berbeda dari guru maupun teman-temannya*

Peneliti : *Kendala apa saja yang Ibu hadapai dalam meningkatkan kreativitas siswa?*

Ibu Syofnita : *Ada beberapa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan kreativitas siswa, yang pertama adalah kurangnya sarana yang mendukung selama proses pembelajaran seperti alat dan bahan untuk membuat kerajinan tangan sehingga praktik jarang dilakukan dan jika dilakukan maka tidak sama dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kedua adalah kurangnya perhatian siswa sewaktu melakukan kerja praktik sehingga tugas yang diberikan tidak selesai tepat waktu. Ketiga adalah keadaan ekonomi orangtua siswa yang berbeda-beda sehingga beberapa siswa tidak mempunyai alat dan bahan untuk berkarya.*

Peneliti : *Apa yang Ibu lakukan dalam menghadapi segala kendala yang dapat menghambat peran dalam meningkatkan kreativitas siswa?*

Ibu Syofnita : *Karena sarana belum memadai maka Ibu menyuruh siswa untuk membawa alat dan bahan seadanya dari rumah dan biasanya Ibu melakukan pendekatan langsung atau face to face kepada siswa yang tidak dapat memberikan perhatian khusus sewaktu mengerjakan tugas.*

2. Observasi

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Kelas

No	Indikator	Deskriptor	Catatan Pengamatan
1	Guru sebagai pengajar	1. Guru mendorong siswa agar mau bertanya dan berpendapat selama pembelajaran	Guru melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
		2. Guru terampil dalam melakukan metode pembelajaran yang bervariasi	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
		3. Guru menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran	Guru hanya menyediakan cetak seperti buku
	Guru sebagai pembimbing	1. Guru membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai	Guru membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan di capai
		2. Guru membantu siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya	Guru hanya bisa membantu beberapa siswa saja yang sudah mengetahui bakat dan minatnya.
	Guru sebagai konselor	1. Guru memberikan perlakuan yang hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan, sikap positif dan wajar kepada siswa	Guru memberikan perlakuan yang positif dan wajar kepada siswa.
2. Guru memberikan solusi terhadap masalah (<i>belajar, pribadi, sosial</i>) yang dihadapi siswa		Guru memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa seperti minat belajar yang rendah, guru memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran dan siswa yang sulit bergaul dengan temannya, guru akan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka.	

No	Indikator	Deskriptor	Catatan Pengamatan
	Guru sebagai evaluator	1. Guru melakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi siswa terhadap hasil belajar siswa	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
		2. Guru menyusun umpan balik hasil belajar terhadap siswa	Guru tidak menyusun umpan balik hasil belajar siswa
		3. Guru menindaklanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang kreativitasnya rendah	Guru hanya memberikan tugas tambahan kepada siswa.
	Guru sebagai model dan teladan	1. Guru menunjukkan sikap sebagai seorang teladan untuk dapat merangsang kreativitas siswa di kelas	Guru menunjukkan sikap menghargai, berani, dan disiplin.
	Guru sebagai pendorong kreativitas	1. Guru mengetahui bakat dari masing-masing siswa	Guru belum mengetahui bakat dari masing-masing siswa tetapi hanya beberapa siswa saja seperti melukis dan menari
		2. Guru dapat menciptakan sesuatu yang baru sehingga mengubah kejenuhan menjadi minat belajar	Guru mengubah susunan meja dan kursi secara berkelompok dan berpasangan sebagai upaya mengubah kejenuhan siswa ketika belajar.
		3. Guru mengalami kendala dalam meningkatkan kreativitas siswa	Guru mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan kreativitas siswa diantaranya belum memadainya sarana yang dapat mendukung kreativitas siswa, kurangnya perhatian siswa sewaktu melakukan kerja praktik, dan ekonomi orangtua yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan siswa selama belajar.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah dalam meningkatkan kreativitas siswa, berikut adalah uraian hasil temuan peneliti:

4.3.1 Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah

Kreativitas siswa terbagi dalam dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Indikator capaian kreativitas yang harus dicapai siswa meliputi: 1) aktif bertanya pada saat pembelajaran, hampir seluruh siswa telah memenuhi dengan baik, 2) mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi, sebagian besar siswa telah memenuhi dengan baik, 3) membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya, sebagian besar siswa belum memenuhi dengan baik, 4) mampu menyatakan ide secara detail, mayoritas siswa belum memenuhi dengan baik, 5) mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya, sebagian besar siswa belum memenuhi dengan baik, 6) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mayoritas siswa telah memenuhi dengan baik, 7) mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya, sebagian besar siswa belum memenuhi dengan baik, 8) merasa tertantang oleh kemajuan, pada indikator ini sebagian besar siswa belum memenuhi dengan baik, 9) memiliki kepercayaan diri yang baik, mayoritas siswa belum memenuhi indikator, 10) tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru, sebagian besar siswa telah memenuhi indikator dengan baik. Capaian indikator kreativitas siswa di kelas V-B disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Kreativitas Siswa di Kelas V-B SD

No	Nama	Aspek Kognitif										Aspek Afektif									
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran		Siswa mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi		Siswa membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya		Siswa mampu menyatakan ide secara detail		Siswa mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar		Siswa mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya		Siswa merasa tertantang oleh kemajuan		Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik		Siswa tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Responden RE	✓										✓						✓			
2	Responden GA			✓								✓									
3	Responden RA														✓					✓	
4	Responden ZA			✓				✓						✓							

No	Nama	Aspek Kognitif										Aspek Afektif									
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran		Siswa mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi		Siswa membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya		Siswa mampu menyatakan ide secara detail		Siswa mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar		Siswa mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya		Siswa merasa tertantang oleh kemajuan		Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik		Siswa tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
5	Responden MK	✓		✓								✓						✓			
6	Responden NF	✓		✓				✓		✓		✓								✓	
7	Responden NA	✓		✓		✓		✓				✓		✓				✓			
8	Responden IA	✓				✓		✓				✓		✓		✓		✓			
9	Responden AA	✓		✓		✓		✓						✓		✓		✓			
10	Responden FM	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

No	Nama	Aspek Kognitif										Aspek Afektif									
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran		Siswa mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi		Siswa membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya		Siswa mampu menyatakan ide secara detail		Siswa mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar		Siswa mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya		Siswa merasa tertantang oleh kemajuan		Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik		Siswa tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
11	Responden KN	✓		✓		✓		✓						✓		✓				✓	
12	Responden SM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓						✓	
13	Responden NH			✓				✓													
14	Responden RS	✓								✓										✓	
15	Responden HA			✓																✓	
16	Responden AH	✓		✓				✓				✓								✓	

No	Nama	Aspek Kognitif										Aspek Afektif									
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran		Siswa mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi		Siswa membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya		Siswa mampu menyatakan ide secara detail		Siswa mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar		Siswa mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya		Siswa merasa tertantang oleh kemajuan		Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik		Siswa tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
17	Responden RF	✓										✓								✓	
18	Responden DA	✓										✓								✓	
19	Responden ZT	✓		✓		✓				✓		✓			✓		✓		✓		
20	Responden AR			✓										✓						✓	
21	Responden HAG	✓		✓		✓				✓		✓		✓			✓		✓		
22	Responden FL	✓										✓								✓	

No	Nama	Aspek Kognitif										Aspek Afektif									
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran		Siswa mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi		Siswa membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya		Siswa mampu menyatakan ide secara detail		Siswa mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar		Siswa mampu membuat karya berdasarkan imajinasinya		Siswa merasa tertantang oleh kemajuan		Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik		Siswa tidak ragu-ragu meminta nasihat atau saran kepada guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
23	Responden IR			✓																✓	

Keterangan: Ya=1 Tidak= 0

Rumus kriteria kreativitas berdasarkan aspek kognitif dan afektif yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Arikunto (dalam Astuti dkk., 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 tentang kreativitas siswa di kelas V-B dapat diketahui kategori kreativitas setiap siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kreativitas Siswa di Kelas V-B

No	Nama	Jumlah Nilai	Kriteria
1	Responden RE	30	Kurang Kreatif
2	Responden GA	20	Kurang Kreatif
3	Responden RA	20	Kurang Kreatif
4	Responden ZA	30	Kurang Kreatif
5	Responden MK	40	Cukup Kreatif
6	Responden NF	60	Cukup Kreatif
7	Responden NA	70	Kreatif
8	Responden IA	70	Kreatif
9	Responden AA	70	Kreatif
10	Responden FM	90	Kreatif
11	Responden KN	70	Kreatif
12	Responden SM	70	Kreatif
13	Responden NH	30	Kurang Kreatif
14	Responden RS	30	Kurang Kreatif
15	Responden HA	20	Kurang Kreatif
16	Responden AH	50	Cukup Kreatif
17	Responden RF	30	Kurang Kreatif
18	Responden DA	30	Kurang Kreatif
19	Responden ZT	80	Kreatif
20	Responden AR	30	Kurang Kreatif
21	Responden HAG	80	Kreatif
22	Responden FL	30	Kurang Kreatif
23	Responden IR	20	Kurang Kreatif

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa capaian indikator kreativitas siswa di kelas V-B di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah adalah

sebagian besar siswa belum memenuhi indikator sesuai harapan, meskipun pada beberapa indikator sebagian kecil siswa sudah mampu memenuhi indikator sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu stimulasi, lingkungan, pengalaman hidup sebelumnya, dan kepribadian.

4.3.2 Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah

Temuan penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas V-B menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya walaupun belum sepenuhnya maksimal saat proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru telah berusaha untuk mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik, terlihat bahwa siswa antusias dengan apa yang dilakukan oleh guru. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk merangsang siswa berpikir kreatif dan menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi pelajaran. Sebagai pembimbing guru telah berusaha untuk mengenalkan segala sesuatu yang ada pada diri siswa, membuat perangkat pembelajaran, mengetahui gaya dan kebiasaan belajar siswa serta membantu menemukan potensi siswa diimbangi dengan membangun rasa percaya diri siswa melalui pemberian apresiasi berupa pujian untuk meningkatkan semangat siswa dalam berkarya.

Sebagai konselor guru telah berusaha untuk meningkatkan sikap berani pada siswa sehingga siswa tidak takut atau ragu-ragu dalam meminta saran kepada guru. Selanjutnya sebagai evaluator, guru telah berusaha untuk menindaklanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang kreativitasnya rendah dengan mengarahkan siswa

untuk terus belajar dan memberikan tugas tambahan di rumah agar siswa belajar secara mandiri. Sebagai model/teladan guru telah berusaha untuk menunjukkan sikap sebagai teladan untuk dapat merangsang kreativitas siswa. sikap yang ditunjukkan seperti menghargai hasil karya oranglain, sikap berani, dan sikap disiplin, terlihat bahwa beberapa siswa mulai percaya diri karena karya yang telah dibuatnya dapat dihargai oleh orang lain.

Sebagai pendorong kreativitas guru hanya mengetahui bakat dan minat dari beberapa siswa saja seperti melukis dan menari, selebihnya belum bisa menunjukkan bakatnya. Guru juga menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk mengubah kejenuhan siswa menjadi minat belajar adalah dengan mengubah susunan meja dan tempat duduk siswa secara berkelompok ataupun berpasangan walaupun hal tersebut sudah lazim dilakukan guru-guru sebelumnya. Sebagai pendorong kreativitas, guru juga berperan dalam memberi tantangan kepada siswa sehingga kemampuan yang terpendam maupun yang unggul dapat ditunjukkan.

4.3.3 Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama wali kelas ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa yaitu: 1) kurangnya sarana yang diberikan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran seperti alat dan bahan untuk membuat kerajinan tangan sehingga praktik jarang dilakukan dan jika dilakukan maka tidak sama

dengan materi yang diajarkan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan bukan dengan tujuan yang akan dicapai, 2) kurangnya perhatian siswa sewaktu melakukan kerja praktik sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, 3) keadaan ekonomi orangtua siswa yang berbeda-beda juga dapat menjadi kendala guru dalam meningkatkan kreativitas siswa disekolah. Dimana beberapa siswa tidak dapat melengkapi alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktik sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru kesulitan untuk melakukan praktik dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi tiap siswa.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Siswa di Kelas V-B pada Mata Pelajaran Seni Rupa SD Negeri 107399 Bandar Khalipah

Kreativitas siswa di kelas V-B terbagi menjadi 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif sebagian besar anak belum memenuhi 3 capaian indikator dengan baik yaitu siswa belum mampu membuat hasil karya yang berbeda dari guru maupun temannya; siswa belum mampu menyatakan ide secara detail; dan siswa belum mampu menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya Munandar (dalam Ismail, 2019, hal. 24). Sebanyak 15 siswa masih belum mampu untuk membuat hasil karya yang berbeda dengan guru maupun temannya yakni responden RE, GA, RA, ZA, MK, NF, NH, RS, HA, AH, RF, DA, AR, FL, dan IR. Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat dari hasil karya yang dibuatnya, siswa masih berfokus pada contoh yang diberikan

oleh guru dan belum bisa menciptakan sesuatu yang unik dari temannya yang lain, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk menghasilkan ide yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munandar, (2014, hal. 192) yang menyatakan bahwa seseorang belum dapat dikatakan kreatif apabila belum menunjukkan kemampuan berpikir orisinal. Kemampuan berpikir orisinal mengacu pada kemampuan siswa untuk memberikan ide atau pendapat yang unik dari yang contoh yang telah ada sebelumnya.

Selanjutnya sebanyak 17 siswa belum mampu untuk menilai hasil karya dan memberikan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya yakni responden RE, GA, RA, ZA, MK, NA, IA, AA, KN, SM, NH, HA, RF, DA, AR, FL, dan IR. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mampu menentukan patokan penilaian sendiri yang terkandung dalam suatu karyanya sendiri atau milik temannya, hal ini dikarenakan siswa merasa malu dalam memberikan nilai terhadap karyanya sendiri dan kurangnya keterampilan siswa untuk menilai atau mengevaluasi suatu karya. Menurut pendapat Munandar (dalam Maulana & Mayar, 2019, hal. 1144) bahwa seseorang belum kreatif apabila belum mampu memberikan penilaian dan pujian terhadap karyanya sendiri atau milik temannya. Dengan melakukan penilaian diri sendiri atau teman sejawat, siswa dituntut untuk lebih berkreasi, jujur, adil, tanggungjawab, dan berani mengkritisi diri. Menguatkan pendapat tersebut, Munandar, (2014, hal. 116) menyatakan bahwa dengan melibatkan siswa dalam pemberian penilaian maka dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Selain itu sebanyak 13 siswa juga belum mampu untuk menyatakan idenya secara detail kedalam karyanya sehingga karya yang dibuat masih berpatokan pada

contoh yang ada yakni responden RE, GA, RA, MK, RS, HA, RF, DA, ZT, AR, HAG, FL, dan IR. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk menyatakan idenya secara detail dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa, kurangnya keberanian, dan kurang stimulasi dari guru sewaktu pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Munandar, (2014, hal. 35) yang menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri dan ketekunan membuat siswa cepat putus asa dalam mencapai tujuan sehingga menghambat siswa dalam menuangkan idenya.

Selanjutnya terlihat 15 siswa sudah mampu memberikan pendapat atau pertanyaan yang bervariasi yakni responden GA, ZA, MK, NF, NA, AA, KN, SM, NH, HA, AH, ZT, AR, HAG, dan IR. Siswa mampu merespon guru melalui pendapat atau pertanyaan yang berbeda dari temannya sewaktu kegiatan tanya jawab berlangsung. Contohnya saat guru bertanya "*kalau sudah besar mau jadi apa?*", masing-masing dari siswa dapat memberikan jawaban yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar, (2014, hal. 192) bahwa ciri pribadi kreatif yaitu mampu berpikir luwes (fleksibel). Siswa mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Demikian juga terlihat sebanyak 16 siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran yakni responden RE, MK, NF, NA, IA, AA, FM, KN, SM, RS, AH, RF, DA, ZT, HAG, dan FL. Selama pembelajaran siswa tersebut aktif bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Ada juga siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya jika ada sesuatu yang kurang jelas didengar sewaktu guru menjelaskan di depan kelas. Selain itu siswa aktif dalam mengerjakan tugas sehingga tidak banyak membuang-buang waktu. Hal ini sejalan

dengan pendapat Munandar (dalam Ismail, 2019, hal. 24) bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari kemampuan berpikir lancar seperti menghasilkan banyak pertanyaan ataupun gagasan dan keaktifan saat mengerjakan tugas.

Pada aspek afektif sebagian besar anak juga belum memenuhi capaian indikator dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kreativitas siswa yang belum terpenuhi yaitu siswa merasa tertantang oleh kemajuan dan siswa belum memiliki kepercayaan diri yang baik. Sebanyak 17 siswa belum merasa tertantang oleh temannya dan tugas yang diberikan oleh guru yakni responden RE, GA, ZA, MK, NF, NA, SM, NH, RS, HA, AH, RF, DA, AR, HAG, FL, dan IR. Hal ini dapat dilihat sewaktu mengerjakan tugas, siswa tampak kurang bergairah ketika mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya minat serta motivasi dalam belajar sehingga siswa kerap mencontoh hasil pemikiran temannya dan contoh yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munandar, (2014, hal. 46) bahwa kreativitas dapat terhambat jika tidak ada dorongan atau dukungan dari lingkungannya ataupun jika tidak ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Selanjutnya menurut Munandar, (2014, hal. 270) menyatakan bahwa anak kreatif kurang menyukai tugas-tugas rutin, tetapi lebih tertantang oleh tugas yang majemuk dan sulit.

Selain itu juga sebanyak 15 siswa belum memiliki sikap percaya diri yang baik yakni responden GA, RA, ZA, NF, KN, SM, NH, RS, HA, AH, RF, DA, AR, FL, dan IR. Dalam proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang cenderung menutup diri sehingga sulit mengungkapkan ide. Siswa tersebut cenderung tidak berani bertanya, saling tunjuk teman yang lain ketika diminta menyampaikan hasil

tugasnya, malu-malu dan terburu-buru saat berbicara. Kurangnya kepercayaan diri siswa dikarenakan adanya ketakutan, khawatir, dan rasa tidak yakin akan kemampuan diri sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Munandar (2014, hal. 219) menyatakan bahwa hambatan yang berasal dari individu sendiri dapat merusak bahkan mematikan kreativitas. Kurangnya sikap percaya diri menjadikan siswa kurang semangat sehingga ide-ide cemerlang bisa terpendam dan tidak berani diekspresikan. Lebih lanjut lagi disampaikan mengenai faktor internal menghambat perilaku kreatif seperti ketakutan dalam mengambil resiko atau ketidakberanian untuk tampil beda.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa rata-rata siswa sudah memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat diketahui selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 14 siswa terus menerus mencari tahu apa yang tidak ia ketahui baik dengan bertanya pada guru, teman dan bahkan menghampiri untuk melihat apa yang sedang dilakukan oleh guru. Selain itu juga, siswa senang untuk mencoba hal-hal baru seperti membuat karya hiasan dinding. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Munandar (dalam Ismail, 2019, hal. 24) bahwa ciri pribadi kreatif yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan mengajukan pertanyaan yang berbobot atau bahkan mengamati proses yang sedang berlangsung secara detail.

Lebih lanjut lagi sebanyak 9 siswa sudah mampu menciptakan karya berdasarkan imajinasinya. Dalam menciptakan karya terlihat bahwa siswa menggunakan khayalan, kenyataan ataupun pengalamannya untuk menuangkan ide tersebut. Berdasarkan hasil observasi, siswa menghasilkan karya sedikit berbeda ataupun jauh berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru maupun temannya. Hal

ini dikarenakan tingginya daya imajinatif siswa sehingga mampu menciptakan suatu karya yang baru dan orisinal. Sejalan dengan hal tersebut Munandar, (2014, hal. 37) ciri-ciri pribadi kreatif yaitu imajinatif. Imajinasi adalah bahan bakar kreativitas yang memungkinkan untuk memvisualisasikan ide-ide baru. Orang-orang kreatif seringkali memiliki imajinasi yang kuat. Menguatkan pendapat tersebut, Lubis (2022, hal. 20) menyatakan bahwa kreativitas dan imajinasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik, sedangkan imajinasi sebagai dasar seseorang untuk berpikir kreatif.

Kemudian terlihat sebanyak 15 siswa tidak ragu untuk meminta saran kepada guru ketika merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa mendengarkan saran dari guru setelah itu melakukannya tetapi ada siswa yang lain hanya mendengarkan saran guru saja tetapi tidak dapat melakukannya karena kurangnya kemampuan dan kemauan siswa itu sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dan berani untuk meminta saran. Menurut Hilda, (2023, hal. 241) kerjasama antara siswa dan guru menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Munandar (dalam Ismail, 2019, hal. 24) bahwa ciri-ciri kreativitas yaitu tidak ragu untuk meminta saran kepada guru. Melalui keberanian siswa dalam meminta saran kepada guru, maka wawasan siswa menjadi lebih terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 23 orang siswa tentang ciri-ciri kreativitas terlihat bahwa kreativitas siswa di kelas V-B masih rendah. Seluruh siswa belum mampu memenuhi ciri-ciri kreativitas yang disampaikan oleh

Utami Munandar (dalam Ismail, 2019, hal 24) yang dikelompokkan dalam dua kategori atau kognitif dan afektif. Adapun kriteria kreativitas siswa berdasarkan aspek kognitif dan afektif pada nilai 68-100 dengan kriteria kreatif berjumlah 8 orang, nilai 33-67 dengan kriteria cukup kreatif berjumlah 3 orang, dan nilai <33 dalam kriteria kurang kreatif berjumlah 12 orang. Rendahnya kreativitas siswa dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa sehingga untuk meningkatkan kreativitas siswa diperlukan peran guru, orangtua dan kemauan siswa itu sendiri (Siskowati dan Prastowo, 2022, hal 45).

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Di Kelas V-B

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan adanya guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di paparkan oleh Nurdin dan Adriantoni, (2019, hal. 91-117) yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai konselor, guru sebagai evaluator, guru sebagai model dan teladan, dan guru sebagai pendorong kreativitas, maka penulis memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar berarti menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal-hal yang harus

dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yaitu menggali rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa, dan menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 91).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru telah berusaha untuk menggali rasa ingin tahu siswa dengan cara mengajak siswa untuk bertanya ataupun dengan menampilkan suatu karya seni di depan kelas sehingga menarik perhatian siswa untuk bertanya. Untuk mendorong siswa agar mau bertanya dan berpendapat, guru memberikan pertanyaan pemantik pada awal dan akhir pembelajaran. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tetapi masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru seharusnya dapat melakukan metode pembelajaran yang lain seperti metode demonstrasi karena dapat menciptakan keaktifan dan pemahaman keterampilan siswa (Ramadhani, 2021, hal. 17). Selain itu, guru juga mengatakan telah menyediakan media pembelajaran berupa buku cetak dan alat peraga. Seharusnya peran guru sebagai pengajar menuntut guru agar lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator yang dapat memanfaatkan media elektronik sebagai perantara dalam proses pembelajaran (Supardi, 2013, hal. 93) sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu buku saja melainkan dari berbagai media pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapati hasil yang sama dan benar guru tersebut telah melakukan perannya sebagai pengajar sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.1 Guru mengajak siswa untuk bertanya



Gambar 4.2 Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi



Gambar 4.3 Guru menyediakan media pembelajaran



b. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing berusaha agar siswa dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pembimbing yakni membantu siswa untuk dapat mengenal segala sesuatu yang ada pada dirinya dan disekitarnya, membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, mengetahui gaya dan kebiasaan belajar tiap

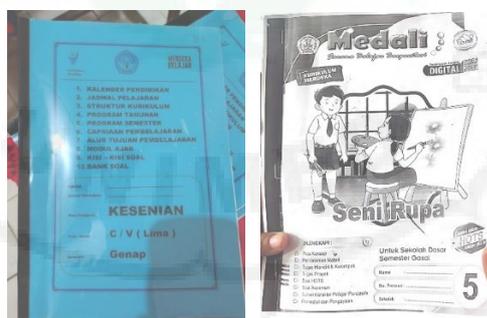
siswa serta membantu siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 97).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru telah membantu siswa untuk mengenalkan segala sesuatu yang ada pada dirinya dengan cara mengenalkan tanggungjawab dan hak di sekolah dan di lingkungan keluarga selain itu juga guru membantu siswa untuk mengenali potensi yang dimilikinya. Guru juga mengaku telah membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi dan dapat dibuktikan dengan dokumentasi. Guru juga telah mengetahui gaya belajar tiap siswa yaitu kinestetik. Hal yang sama juga peneliti ketahui pada saat observasi bahwa gaya belajar yang mendominasi dikelas tersebut adalah kinestetik. Terlihat bahwa siswa gemar belajar sambil melakukan aktivitas seperti membuat hiasan dinding dari barang bekas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah, (2023, hal. 40) bahwa kreativitas dan gaya belajar kinestetik saling berkaitan karena dapat memberikan respon kreatif pada anak.

Selain gaya belajar guru juga mengetahui kebiasaan belajar siswa, guru menyampaikan bahwa kebiasaan siswa masih kurang baik. Siswa masih suka menunda tugas, malu bertanya kepada guru dan menerapkan belajar instan. Hal yang sama juga peneliti ketahui ketika observasi bahwa beberapa siswa suka menunda tugas yang diberikan oleh guru dan malu bertanya pada guru. Untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas maka guru memberikan tugas sesuai batas kemampuan siswa dan membimbing siswa apabila tidak memahami tugas yang diberikan. Guru juga membangun kepercayaan diri siswa melalui pemberian apresiasi berupa pujian atas pencapaian siswa untuk meminimalisir rasa malu siswa ketika bertanya kepada guru. Guru juga dapat membantu siswa untuk menemukan

potensi yang dimiliki siswa tersebut jika fasilitas yang diberikan sekolah memadai dan terdapat ekstrakurikuler kesenian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Lubis, 2022, hal. 18) yang menyatakan bahwa sarana merupakan unsur penting untuk meningkatkan kreativitas siswa. Namun karena hal itu kurang memadai, maka beberapa siswa yang belum mengetahui potensinya belum dapat dibantu guru seutuhnya. Hal yang sama juga peneliti ketahui sewaktu observasi bahwa masih kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung potensi siswa dan juga kegiatan ekstrakurikuler tari yang tidak berjalan lagi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapati hal yang sama dan benar guru telah melakukan perannya sebagai pembimbing sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.4 Guru membuat perangkat pembelajaran



c. Guru Sebagai Konselor

Guru sebagai konselor berperan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar siswa lebih berkembang ke arah yang optimal. Hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai konselor yaitu memberikan perlakuan secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan, dan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 100).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru mengatakan bahwa telah memberikan perlakuan secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi kepada siswa, bahwa sebagian besar siswa berani dan tidak ragu untuk meminta saran kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 105) yang menyatakan bahwa akan lebih baik jika nasihat dan saran diminta oleh siswa sendiri, guru yang bijaksana akan lebih hati-hati menghindari kesan memaksa dalam pemberian nasihat atau saran kepada siswa. Sebagai konselor, guru sudah mampu memberikan solusi terhadap masalah belajar misalnya minat belajar yang rendah maka guru akan memberikan motivasi pada siswa.

Guru juga membentuk kelompok dan diskusi untuk menangani masalah siswa yang sulit bergaul dengan temannya. Hal yang sejalan juga disampaikan oleh (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 106) bahwa sebagai konselor, guru dituntut untuk dapat mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Sebab tanpa pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal. Sebagai konselor, guru juga berpartisipasi untuk mengenali dan memahami bakat kreatif siswa yang terpendam melalui tes kreativitas (Munandar, 2014, hal. 58) sehingga informasi yang didapat memungkinkan guru untuk merancang kegiatan yang menantang dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapati hal yang sama dan benar guru tersebut telah melakukan perannya sebagai konselor dan sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.5 Guru membentuk variasi kelompok dan diskusi



d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan dalam mengumpulkan data informasi mengenai keberhasilan dari keberhasilan yang dicapai siswa. hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai evaluator yakni mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa, menyusun umpan balik, dan menindaklanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang kreativitasnya rendah (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 108).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, disampaikan bahwa guru telah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hal yang sama peneliti ketahui saat melakukan observasi, bahwa guru melakukan penilaian terhadap tugas siswa. Guru juga mengadakan teknik evaluasi seperti teknik tes dan teknik praktik. Teknik tes diberikan ketika materi yang diajarkan telah selesai dan teknik praktik dilakukan jika tersedia alat dan bahan yang mencukupi dalam berkegiatan seni rupa. Tetapi guru menyampaikan bahwa belum melakukan umpan balik hasil tes terhadap siswa dikarenakan keterbatasan jam pelajaran.

Sebagian besar siswa di kelas belum merasa tertantang oleh tugas dan kemajuan teman-temannya serta kreativitas yang masih rendah. Guru mengatakan bahwa upaya yang dilakukan menangani masalah tersebut adalah dengan mengarahkan siswa untuk terus belajar dan memberikan tugas tambahan di rumah agar siswa belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munandar, 2014, hal. 109)

yang menyatakan bahwa sebagai evaluator guru mempunyai tugas untuk mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku anak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapati hal yang sama dan benar guru telah melakukan perannya sebagai evaluator dan sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.6 Guru mengadakan teknik tes dan praktik



e. Guru Sebagai Model/Teladan

Seorang guru memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia. Untuk itu guru harus memberikan tekadan yang baik kepada siswa maupun masyarakat. Hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya adalah guru harus menunjukkan sifat positif seperti tekun bekerja, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan sehingga melalui sikap dan perbuatannya menjadikan panutan bagi siswa di sekolah (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 111).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disampaikan bahwa guru telah menunjukkan sikap sebagai teladan untuk dapat merangsang kreativitas siswa. sikap yang ditunjukkan seperti menghargai hasil karya oranglain, sikap berani, dan sikap disiplin. Dengan begitu, siswa akan terbiasa melakukan sikap positif karena guru telah memberikan contoh yang baik di sekolah. Hal yang sama peneliti temukan ketika observasi bahwa guru telah menunjukkan sikap menghargai hasil karya siswa dengan cara memajang karya hiasan dinding yang telah dibuat oleh

masing-masing siswa, sehingga siswa akan merasa percaya diri karena karya yang telah dibuatnya dapat dihargai oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 112) bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong motivasi dari belakang.

Beberapa hal yang menjadi contoh pada guru dalam kesehariannya, antara lain sikap, berbicara, kebiasaan emosional dan gaya hidup. Memperkuat pendapat tersebut, Munandar (2014, hal. 109) menyatakan bahwa guru dapat menjadi model dari motivasi instrinsik dengan mengungkapkan secara bebas rasa ingin tahu, minatnya, dan tantangan pribadi untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapati hal yang sama dan benar guru telah melakukan perannya sebagai model/teladan dan sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.7 Guru memajang hasil karya siswa



f. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Peran guru sebagai pendorong kreativitas adalah pencipta dan menggairahkan kreativitas siswa. Guru dituntut harus dapat mengetahui bakat dari masing-masing siswa, dan mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu mendukung kreativitas siswa yang berbeda-beda sehingga

tidak ada siswa yang merasa diasingkan atau tidak diperdulikan. Sebagai pendorong kreativitas, guru juga harus mampu mendorong siswa lebih percaya diri akan semua potensi dan kreativitas yang dimilikinya (Nurdin & Adriantoni, 2019, hal. 117).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru hanya mengetahui bakat dan minat dari beberapa siswa saja seperti melukis dan menari, selebihnya belum bisa menunjukkan bakatnya. Ketika melakukan observasi, peneliti juga melihat bahwa guru hanya mengetahui beberapa siswa yang mampu menunjukkan bakatnya. Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum mampu menemukan potensi yang ada pada dirinya sehingga sulit bagi guru untuk mengasah kemampuannya. Menurut Ward (dalam Munandar, 2014, hal. 139) untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu dengan memberi pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa

Guru juga menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk mengubah kejenuhan siswa menjadi minat belajar adalah dengan mengubah susunan meja dan tempat duduk siswa secara berkelompok ataupun berpasangan walaupun hal tersebut sudah lazim dilakukan guru-guru sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung & Namora, (2022, hal. 205) bahwasanya untuk menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar guru dapat mengubah penataan tempat duduk sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Ketika melakukan observasi, guru hanya mengubah posisi tempat duduk siswa dengan harapan dapat meningkatkan belajar siswa.

Selanjutnya guru juga menyampai beberapa cara yang guru lakukan dalam mendukung kreativitas siswa yang berbeda-beda yakni dengan mengobservasi bakat dan minat dari masing-masing siswa kemudian membuka wawasan sesuai potensi siswa. setelah mengetahui potensi siswa maka guru mengajak orangtua siswa untuk ikut serta mendukung dan membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana dirumah, memberikan perhatian dan juga motivasi. Guru juga mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan lomba sehingga memupuk rasa optimis dan percaya diri siswa. Sejalan dengan pendapat Munandar, (2014, hal. 45) bahwasanya dalam pengembangan kreativitas siswa diperlukan adanya pribadi yang unik dan bakat yang dimilikinya; dorongan dan dukungan dari lingkungannya; memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif; dan menghasilkan produk kreatif.

Sebagai pendorong kreativitas, guru juga berperan dalam memberi tantangan kepada siswa sehingga kemampuan yang terpendam maupun yang unggul dapat ditunjukkan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengasah kreativitas siswa yaitu membuat hiasan dinding dari tutup botol bekas kemudian siswa dibebaskan untuk berkreasi sesuai imajinasinya sendiri sehingga karya yang dibuat berbeda dari guru maupun teman-temannya (Munandar, 2014, hal. 193). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, didapati hal yang sama dan benar guru telah melakukan perannya sebagai pendorong kreativitas dan sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Gambar 4.8 Guru mengobservasi bakat dan minat siswa



Gambar 4.9 Guru mengasah kreativitas siswa melalui kegiatan kreatif



3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu:

1. Kurangnya sarana yang diberikan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran seperti alat dan bahan untuk membuat kerajinan tangan sehingga praktik jarang dilakukan dan jika dilakukan maka tidak sama dengan materi yang diajarkan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan bukan dengan tujuan yang akan dicapai. Keterbatasan sarana juga mengakibatkan guru sulit untuk mengetahui bakat dan minat siswa. Hal ini akan menjadi penghambat bagi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah & Sukartono, (2022, hal. 176) bahwasanya minimnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

2. Kurangnya perhatian siswa sewaktu melakukan kerja praktik sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab siswa kurang aktif yaitu minat belajar, motivasi, bakat serta kemampuan siswa sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, lingkungan sekitar serta bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, (Salo dkk., 2023, hal. 16). Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kurangnya minat, motivasi, serta kemampuan siswa dalam menuangkan kreativitasnya, hal ini menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.
3. Keadaan ekonomi orangtua siswa yang berbeda-beda juga dapat menjadi kendala guru dalam meningkatkan kreativitas siswa disekolah. Dimana beberapa siswa tidak dapat melengkapi alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktik sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru kesulitan untuk melakukan praktik dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi tiap siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Munandar, (2014, hal. 97) bahwa kondisi sosial-ekonomis orangtua berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Kurangnya pemahaman orangtua juga menjadi faktor penghambat karena lebih mementingkan perkembangan skolastik dan daya ingat daripada imajinasi dan kreativitas anak. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa orangtua juga mempunyai peran dalam membantu mengajar dirumah jika memiliki keahlian tertentu.

Kendala tersebut menjadi penghalang bagi guru untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan kreativitas siswa sehingga pembelajaran seni rupa berjalan kurang optimal. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kurangnya sarana yang memadai disekolah adalah dengan menyuruh siswa membawa alat dan bahan seadanya dari rumah dan melakukan pendekatan langsung atau *face to face* kepada siswa yang tidak dapat memberikan perhatian khusus sewaktu mengerjakan tugas.

